

ANALISIS PROFESIONALITAS GURU KELAS V DALAM MATA PELAJARAN IPA DI SD NEGERI 58 PEKANBARU

Hafipah Giska Rahayu¹, Dea Mustika²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Riau

hafipahgiskarahayu@student.uir.ac.id, deamustika@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the existence of several obstacles in science learning in grade V at SD Negeri 58 Pekanbaru, such as learning activities that were still dominated by lecture methods, lack of variation in learning methods, limited innovative learning media, and learning that had not been optimally student-centered. In addition, teachers also experienced difficulties in implementing the results of training into the learning process due to limited school facilities and infrastructure. This study aimed to analyze the professionalism of fifth-grade teachers in science subjects at SD Negeri 58 Pekanbaru. This research used a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data sources consisted of teachers, principals, and students. Data analysis used the Miles and Huberman model, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the professionalism of fifth-grade teachers in science subjects at SD Negeri 58 Pekanbaru had appeared to be implemented. This was reflected in the teachers' ability to master learning materials, apply pedagogical and methodological skills, demonstrate professional work ethics, design learning programs, and adapt to curriculum changes. However, there were still obstacles such as limited variation in learning methods, limited innovative learning media, and learning activities that were not yet fully student-centered.

Keywords: *teacher professionalism, science learning, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya kendala dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 58 Pekanbaru, seperti pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, kurangnya variasi metode pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran inovatif, serta belum optimalnya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam menerapkan hasil pelatihan ke dalam proses pembelajaran karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalitas guru kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 58 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan sumber data terdiri dari guru, kepala sekolah, dan siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas guru kelas V dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 58 Pekanbaru sudah tampak terlaksana. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, melaksanakan keterampilan pedagogik dan metodologis, menunjukkan etika kerja profesional, merancang program pembelajaran, serta beradaptasi terhadap perubahan kurikulum. Namun, masih ditemukan kendala berupa kurangnya variasi metode pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran inovatif, serta pembelajaran yang belum sepenuhnya berpusat pada siswa.

Kata Kunci: profesionalitas guru, pembelajaran IPA, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang membentuk sikap dan karakter. Pendidikan menurut (Rahman, et al, 2022) merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Hadirnya guru pada saat ini sampai akhir zaman nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh teknologi seanggih apapun. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas-tugas guru yang cukup

komplek dan unik maka diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensinya.

Menurut (Soir, 2022) Guru memegang posisi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberadaan guru menjadi faktor utama terselenggaranya pendidikan, karena tanpa guru proses pendidikan tidak dapat berjalan. Guru juga berperan sebagai unsur penentu keberhasilan pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik sebagai bagian dari pembangunan pendidikan nasional.

Menurut (Rahmi & Yuswanti, 2021) Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menuju perubahan yang lebih baik. Menurut Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut (Rahmi et al, 2023) Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memperhatikan setiap individu untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dan seorang guru juga memiliki strategi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Menurut (Yustiyati, 2025) Kompetensi guru merupakan aspek penting yang mencakup kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara menyeluruh, di mana guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga memahami karakteristik peserta didik, menggunakan berbagai strategi pembelajaran, memiliki kepribadian yang baik, mampu berinteraksi sosial, serta terus mengembangkan

profesionalitasnya. Dalam standar nasional, kompetensi guru terdiri dari empat aspek utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik menunjukkan kinerja yang cukup tinggi terutama dalam perencanaan pembelajaran, meskipun pada tahap pelaksanaan dan evaluasi masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, kompetensi kepribadian mencakup sikap profesional, empati, komunikasi, dan tanggung jawab, sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, bersikap inklusif, dan beradaptasi dengan lingkungan. Kompetensi profesional sendiri menekankan pada penguasaan materi dan kemampuan berpikir ilmiah. Selain itu, peningkatan kompetensi guru juga didukung oleh program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, meskipun secara keseluruhan keempat kompetensi tersebut masih menunjukkan perkembangan yang beragam dan perlu terus dioptimalkan.

Namun kondisi nyata dilapangan ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam

pembelajaran IPA. Guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, kurangnya variasi metode pembelajaran, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta belum optimalnya penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, masih terdapat guru yang kurang kreatif dalam pembelajaran IPA sehingga membuat sebagian siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebenarnya telah berupaya meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran, workshop, dan diskusi bersama rekan sejawat. Namun, penerapan hasil pelatihan dalam pembelajaran masih belum optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah serta keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profesionalitas guru dalam pembelajaran IPA masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek kreativitas, inovasi pembelajaran, dan kemampuan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Permasalahan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Prayoga et al., 2024) menegaskan

bahwa guru perlu secara berkelanjutan meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan pengembangan kompetensi yang mendukung kemampuan dalam mengelola pembelajaran serta kemampuan lain yang relevan, sehingga peserta didik mampu mengembangkan keterampilan belajar secara menyeluruh. (Makausi et al., 2022) juga menegaskan bahwa dalam pembelajaran IPA, kreativitas guru memiliki peranan yang sangat penting karena kemampuan guru dalam mengajar secara kreatif dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan minat belajar serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Menurut (Febriana & Mustika, 2023) profesionalitas guru dalam pembelajaran IPA ditunjukkan melalui dua indikator utama, yaitu penguasaan pengetahuan dan keterampilan IPA serta kemampuan merancang pembelajaran IPA secara sistematis. Ditegaskan juga oleh (Hasanah et al., 2020) bahwa dalam pembelajaran IPA, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami konsep atau materi secara teoretis, tetapi juga perlu dilibatkan secara

aktif dalam kegiatan praktik agar mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh, mengingat IPA merupakan ilmu yang berkaitan erat dengan fenomena dan kehidupan alam sekitar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis profesionalitas guru kelas V dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 58 Pekanbaru. Fokus penelitian meliputi pengetahuan dan penguasaan materi ajar, keterampilan pedagogik dan metodologis, etika kerja profesional, kemampuan merancang program pembelajaran, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai profesionalitas guru dalam pembelajaran IPA serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai profesionalitas guru kelas V dalam mata pelajaran

IPA di SD Negeri 58 Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 58 Pekanbaru yang beralamat di jalan Hang Jebat Gng Puskesmas, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru, Riau.

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas V sebagai sumber data utama, sedangkan kepala sekolah dan siswa menjadi sumber data pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat profesionalitas guru kelas V dalam pembelajaran IPA. Wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai profesionalitas guru dalam pembelajaran IPA. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen seperti program tahunan, program semester, dan RPP.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Profesionalitas guru kelas V dalam mata pelajaran IPA	Pengetahuan dan penguasaan materi ajar	Menunjukkan penguasaan dalam materi pembelajaran yang disampaikan

	Keterampilan pedagogik dan metodologis	Menunjukkan kemampuan melaksanakan teknik-teknik pembelajaran sesuai materi yang diajarkan
		Mampu menggunakan perangkat pembelajaran yang tersedia
	Etika kerja profesional	Menjunjung tinggi nilai disiplin dan keadilan dalam proses pembelajaran
	Kemampuan merancang program pembelajaran	Penyusunan program tahunan
		Penyusunan program semester
		Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
		Melaksanakan tindak lanjut terhadap siswa
	Kemampuan adaptasi terhadap perubahan kurikulum	Melakukan evaluasi
		Kesiapan mempelajari kebijakan pendidikan baru

		Menyesuaikan perangkat pembelajaran
--	--	-------------------------------------

Dimodifikasi dari (Aini, 2024)

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huber yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian hasil penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 58 Pekanbaru, profesionalitas guru kelas V dalam mata pelajaran IPA sudah tampak terlaksana. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran.

1) Pengetahuan dan penguasaan materi ajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti

lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 58 Pekanbaru telah dilaksanakan dengan cukup baik dan terencana. Guru telah menyusun modul ajar serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat memberikan umpan balik selama pembelajaran berlangsung. Namun, pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, guru juga perlu terus meningkatkan penguasaan materi agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan mudah dipahami siswa.

Menurut (Suryani, 2022) kompetensi profesionalitas guru dapat terlihat dari kemampuannya menguasai materi pembelajaran di kelas. Maka dari itu, guru harus memiliki kompetensi yang tinggi supaya dapat mendidik orang-orang hebat dengan cara penguasaan materi pelajaran. Guru yang profesional mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran baik itu dari aspek afektif, kognitif dan juga psikomotorik dari peserta didik yang akan di didik.

2) Keterampilan pedagogik dan metodologis

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa guru telah menerapkan model problem based learning (PBL) melalui kegiatan diskusi kelompok, penggunaan LKPD, presentasi, serta tanya jawab dalam pembelajaran. namun, pelaksanaannya belum maksimal karena variasi metode pembelajaran masih terbatas dan pembelajaran masih sering didominasi penjelasan langsung dari guru. Akibatnya, beberapa siswa kurang aktif dan masih mengalami kesulitan memahami materi, terutama saat penjelasan disampaikan terlalu cepat serta minimnya kegiatan praktik dalam pembelajaran IPA.

Menurut (Susanto, 2022) kemampuan dasar mengajar termasuk dalam metode pengajaran, yaitu metode membelajarkan kepada siswa. Keterampilan dasar mengajar sangat penting untuk dimiliki dan diperoleh guru, karena mencakup bagaimana menyampaikan materi tetapi juga pembentukan sikap, kepribadian, prilaku dan nilai. Kemampuan mengajar mencakup kemampuan mendasar dalam peran

dan tugas mengajar, yang mencakup kemampuan dalam cara dan teknik bertanya, memberi penguatan, melakukan variasi pembelajaran, mengorganisasikan kegiatan berdiskusi, mengelola atau manajemen kelas, membuka atau mengawali dan mengakhiri atau penutup pembelajaran, kemampuan mengintegrasikan media belajar, dan kemampuan mengintegrasikan adaptasi teknologi.

3) Etika kerja professional

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas V di SD Negeri 58 Pekanbaru telah menerapkan nilai disiplin dan keadilan dengan cukup baik, tetapi masih perlu peningkatan agar penerapannya lebih merata kepada seluruh siswa.

Menurut (Octavia, 2022) kepribadian guru yang ideal untuk mendidik murid adalah guru dengan kepribadian kedisiplinan, jujur, dan adil. Guru sebagai pengajar berperan penting dalam proses pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap peserta didik, sehingga kepribadian, bahasa dan norma kesantunan guru perlu diperhatikan dan diimplementasikan dengan baik.

4) Kemampuan merancang program pembelajaran

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, bahwasannya guru telah menyusun program tahunan, program semester, dan modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran. guru juga melakukan evaluasi pembelajaran melalui tugas, presentasi, dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru melaksanakan tindak lanjut terhadap siswa melalui pemberian bimbingan dan penguatan materi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Program tahunan menurut (Lannuria et al., 2024) merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Menurut (Ritonga, 2023) program semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Menurut (Maulida, 2022) modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti RPP yang

berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi atau konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Menurut (Shalahudin, 2025) pelaksanaan tindak lanjut menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena membantu guru mengetahui perkembangan dan kesulitan belajar peserta didik. Menurut (Rahmawati & Nugraha, 2022) evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

5) Kemampuan adaptasi terhadap perubahan kurikulum

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa guru telah berupaya mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan melalui pelatihan, workshop, dan diskusi bersama rekan sejawat. Guru juga menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran masih mengalami kendala karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah serta

keterbatasan media pembelajaran yang tersedia.

Menurut (Muhaimin et al., 2023) guru perlu memiliki kesiapan dalam memahami dan mempelajari kebijakan pendidikan baru agar implementasi kurikulum dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kesiapan guru dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, diskusi bersama rekan sejawat, dan belajar mandiri mengenai perubahan kebijakan pendidikan. Kemampuan guru beradaptasi terhadap perubahan kurikulum menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Profesionalitas guru kelas V dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 58 Pekanbaru sudah tampak terlaksana, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, pelaksanaan penilaian, serta sikap disiplin dalam mengelola kelas. Guru juga telah berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa dan mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan. Namun, pelaksanaan pembelajaran masih

belum optimal karena metode dan media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi serta masih terbatas pada buku dan LKPD akibat keterbatasan sarana dan prasarana. Pembelajaran juga masih sering didominasi penjelasan guru dan jarang melakukan praktik sehingga belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang aktif, kesulitan memahami materi, kurang fokus, dan mudah merasa bosan. Oleh karena itu, kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPA masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana & Mustika. (2023). Profesionalitas guru kelas V dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 42 Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3585–3591. DOI:<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22953>
- Hasanah et al. (2020). Profesionalisme guru menanamkan keterampilan proses sains dalam materi IPA pada siswa kelas V MI Ma'arif Bego. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 1–9. DOI:<https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a1.2020>
- Lannuria, L., Karinah, J., Jannah, M., Aini, N., Pahrudin, P., & Wismanto, W. (2024). *Analisis penyusunan program pembelajaran tahunan berdasarkan tinjauan distribusi dan kompetensi dasar penyusunan prota*. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 37–45. <https://doi.org/10.55606/cendiki.a.v4i2.2859>
- Makausi et al. (2022). Hubungan kreativitas mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Advent 01 Tikala Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 211–214. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.6562522>
- Maulida, U. (2022). *Pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka*. Tarbawi: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Muhaimin, Y., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2023). *Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPIT An-Nur Al-Mustafa Karawang*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13605–13611. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8557>
- Octavia, S. A. (2022). *Kepribadian, bahasa dan norma kesantunan guru*. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(11), 984–998. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i11.480>
- Prayoga et al. (2024). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference*

- Series, 7(3), 613–622.
DOI:<https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91633>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Rahmawati, D., & Nugraha, A. (2022). *Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Journal of Education Action Research, 6(1), 111–116.
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.45825>
- Rahmi, L., & Yuswanti, D. (2021). *Meningkatkan motivasi belajar menggunakan model pembelajaran picture and picture pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam*. JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD, 1(2), 73–85. Diakses dari
<https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha/article/view/287>
- Rahmi, L., Nukman, M., Fitriyeni, & Lingga, L. J. (2023). *Pengembangan media video pembelajaran IPA berbasis kontekstual pada pembelajaran di SD*. ANTHOR: Education and Learning Journal, 2(6), 787–791.
DOI: <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.275>
- Ritonga, M. (2023). *Analisis kemampuan guru PAI dalam merancang program tahunan dan program semester*. All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society, 3(1), 331–341.
<https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i1.537>
- Shalahudin, S., Kusnadi, E., & Sakur, A. K. A. (2025). *Desain evaluasi dan tindak lanjut temuan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Soir. (2022). *Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas melalui pendidikan dan pelatihan di MAN 1 Sleman*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 7(2), 185–190.
DOI:<https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.10>
- Suryani, I. (2022). *Penerapan kebijakan kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di SD Negeri 225 Palembang*. JS (Jurnal Sekolah), 6(4), 120–127.
<https://doi.org/10.24114/js.v6i4.38804>
- Susanto, R. (2022). *Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru*. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(2), 98–106.
<https://doi.org/10.29210/30031618000>
- Yustiyati, S., & Prihantini. (2025). *Standar kompetensi guru: Evaluasi pencapaian standar kualifikasi akademik dan kompetensi dalam era transformasi pendidikan*. Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 2(1), 1023–1031.
<https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/413>